

EFEKTIVITAS PERBEDAAN PEMBERIAN PUPUK NPK MUTIARA DAN PUPUK ORGANIK CAIR BOWULI SUBUR MAKMUR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L)

Fransiska Soo¹, Rofinus Neto Wuli², Umbu A. Hamakonda³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

fransiskasoo18@gmail.com

ABSTRACT

Eggplant (Solanum melongena L.) is a horticultural crop grown for its fruit. Eggplant is a readily available and affordable food ingredient. This study aimed to determine the effect of NPK Mutiara fertilizer and Bowuli Subur Makmur liquid organic fertilizer at different doses on the growth and yield of purple eggplant (Solanum melongena L.). This study was conducted using a Randomized Block Design (RBD) consisting of 4 treatments and 4 groups, resulting in 16 experimental units. The data obtained were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA). The results showed that the best treatment for purple eggplant growth and yield was BSM POC, with the best treatment being B2 at a dose of 40 ml/L. Mutiara NPK fertilizer had no significant effect on purple eggplant growth and yield.

Keywords: *Mutiara NPK and Bowuli Subur Makmur POC, Growth, Purple Eggplant Yield.*

ABSTRAK

Terung (Solanum melongena L.) adalah tanaman hortikultura yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah di dapat dan murah harganya. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara dan pupuk organik cair Bowuli Subur Makmur pada dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (Solanum melongena L.). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 4 kelompok sehingga menghasilkan 16 unit percobaan. Data yang diperoleh di analisis menggunakan sidik ragam Analisis Of Varians (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu perlakuan terbaik terdapat pada POC BSM dengan perlakuan terbaik B2 dengan dosis 40 ml/L. Dan pupuk NPK Mutiara tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

Kata Kunci: *NPK Mutiara dan POC Bowuli Subur Makmur; Pertumbuhan; Hasil; Tanaman Terung Ungu.*

I. PENDAHULUAN

Terung (*Solanum melongena* L) adalah tanaman hortikultura yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah di dapat dan murah harganya. Terung juga mengandung banyak khasiat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker (Faisal, 2012). Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Ngada produksi terung mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 produksi tanaman terung sebesar 25,3 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 77,9 ton, sedangkan pada 2023 mengalami penurunan sebesar 7,7 ton. Faktor yang menyebabkan penurunan produksi terung yaitu turunnya produktivitas tanah dan kurangnya ketersediaan unsur hara yang terdapat didalam tanah sehingga produksi yang dihasilkan menurun. Dalam upaya peningkatan produktivitas lahan dan penambahan unsur hara, dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Usaha dalam

memperbaiki produktivitas tanah yaitu dapat menggunakan pupuk organik cair.

Usaha dalam memperbaiki produktivitas tanah yaitu dapat menggunakan pupuk organik cair, karena memiliki berbagai kandungan unsur hara. Dalam penggunaan pupuk organik sendiri mampu mengurangi penggunaan pupuk anorganik, selain itu juga memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik terdapat dua macam yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair (Ignatius dan Riduan, 2014). Kandungan pupuk organik cair memiliki berbagai kandungan unsur hara akan tetapi pupuk organik cair masih lebih rendah dibandingkan pupuk anorganik, pupuk organik cair dapat meningkatkan produktivitas pada tanaman melalui aktivitas mikroorganisme dan pupuk organik cair dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi dalam tanah (Bachtiar *et al.*, 2013). Selain itu dapat meningkatkan produksi juga kuliatas hasil dari tanaman terung (Safei *et al.*, 2014).

Pupuk NPK ialah pupuk anorganik dimana memiliki faktor hara N, P, serta K berfungsi untuk mendukung tanaman sehingga tumbuh kembangnya bisa maksimal. Selain itu juga berperan dalam penyusunan batang, daun, bunga dan pematangan buah (Sutedjo, 2002). Pemupukan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Penggunaan pupuk anorganik dengan tidak bijaksana menimbulkan masalah bagi tanaman seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan biaya produksi tinggi. Keseimbangan pemakaian pupuk organik dan anorganik merupakan kunci dari pemupukan yang tepat (Triwulaningrum, 2009).

Bowuli Subur Makmur merupakan produk pupuk organik cair (POC) dihasilkan oleh Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sejak awal tahun 2023 (Wuli, *et al.*, 2024). Produk ini dapat di aplikasikan pada tanaman pangan, tanaman hortikultural dan tanaman perkebunan karena produk ini mengandung unsur hara makro meliputi nitrogen (N), pospor (P), kalium (K), kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S), dan unsur hara mikro antra lain besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), boron (B), molibdenium (Mo) dan chlor (Cl). Selain unsur hara, produk ini juga mengandung mikroba tanah seperti *Lactobacillus sp.*, *azostoba kter.*, *azospirium*, pelarut fosfat, spidomonas, mikoriza, dan bakteri mikro faktor yang sangat berfungsi sebagai pengolah bahan makanan (senyawa hara) menjadi makanan siap saji bagi tanaman (ion hara) sehingga penggunaan pupuk bisa lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pupuk NPK Mutiara, Pupuk Cair Bowuli Subur Makmur Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L).

II. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Maret 2025 di Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pupuk NPK Mutiara, pupuk organik cair Bowuli Subur Makmur, benih terung ungu Niki F1 dan alat yang digunakan yaitu polibag, alat tulis, kamera, *hand sprayer*, gembor, meter dan timbangan.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) atau metode eksperimen yang terdiri dari 2 faktorial. Faktor pertama konsentrasi NPK Mutiara dengan 4 taraf perlakuan dan 4 ulangan. Faktor kedua konsentrasi POC Bowuli Subur Makmur dengan 4 taraf perlakuan dan 4 ulangan. Terdapat 16 kombinasi dan 4 ulangan menghasilkan 64 unit percobaan. Adapun perlakuan yang akan digunakan :

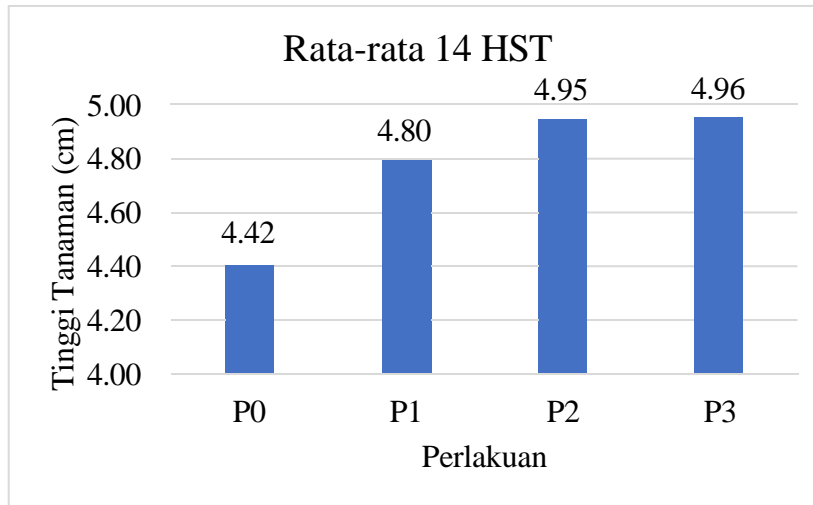
Faktor pertama konsentrasi NPK Mutiara P0 :	Faktor kedua konsentrasi POC BSM
P0: Kontrol (tanpa perlakuan)	P0 : Kontrol (tanpa perlakuan)
P1: Pemberian NPK Mutiara 20 g	P1 : Pemberian POC BSM 20 ml/l
P2: Pemberian NPK Mutiara 40 g	P2 : Pemberian POC BSM 40 ml/l
P3: Pemberian NPK Mutiara 60g	P3 : Pemberian POC BSM 60 ml/l

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinggi Tanaman (cm)

4.1.1. Tinggi tanaman 14 hari setelah tanam (cm)

Gambar 1. Diagram tinggi tanaman NPK Mutiara 14 HST



Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 14 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada

perlakuan P3 sebesar 4,96 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 4,95 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 4,80 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 4,42 cm.

Tabel 3. Tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur 14 HST

Perlakuan	Rata- Rata	Notasi
B2	5.78	a
B3	5.69	a
B1	5.47	b
B0	4.48	c

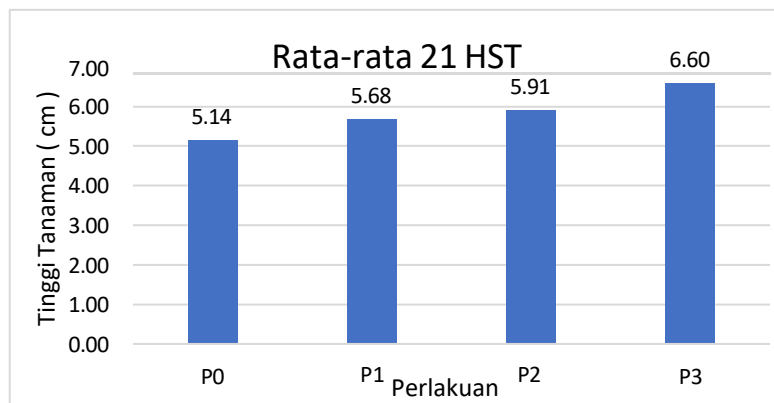
Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Keterangan :Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur 14 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 5,78 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 5,69 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 5,47 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 4,48 cm.

4.1.2. Tinggi tanaman 21 hari setelah tanam (cm)

Gambar 2. Diagram tinggi tanaman NPK Mutiara 21 HST



Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 21 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 6,60 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 5,91 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 5,68 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 5,14 cm.

Tabel 4. Tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur 21 HST

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
B2	6.58	a
B3	6.46	a
B1	6.24	b
B0	5.07	c

Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur 21 hari setelah tanam memberikan pengaruh nyata sehingga dilakukan uji lanjut dan tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 6,58 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 6,46 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 6,24 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 5,07 cm.

4.1.3. Tinggi tanaman 28 hari setelah tanam (cm)

Tabel 5. Tinggi tanaman NK Mutiara dan POC Bowuli Subur Makmur 28 HST

Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	7.01	a	B2	7.50	a
P2	6.71	a	B3	7.30	a
P1	6.70	b	B1	6.90	a
P0	5.94	c	B0	5.83	b

Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 7,01 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 6,71 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 6,70 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 5,94 cm. Sedangkan tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 7,51 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 7,30 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 6,90 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 5,83 cm.

4.1.4. Tinggi tanaman 35 hari setelah tanam (cm)

Tabel 6. Tinggi tanaman NK Mutiara POC Bowuli Subur Makmur 35 HST

Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	7.84	a	B2	8.77	a
P2	7.81	a	B3	8.28	a
P1	7.73	b	B1	7.86	a
P0	6.82	c	B0	6.56	b

Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 35 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 7,84 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 7,81 cm dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 7,73 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 6,82 cm. Sedangkan tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 8,77 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 8,28 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 7,86 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 6,56 cm.

4.1.5. Tinggi tanaman 42 hari setelah tanam (cm)

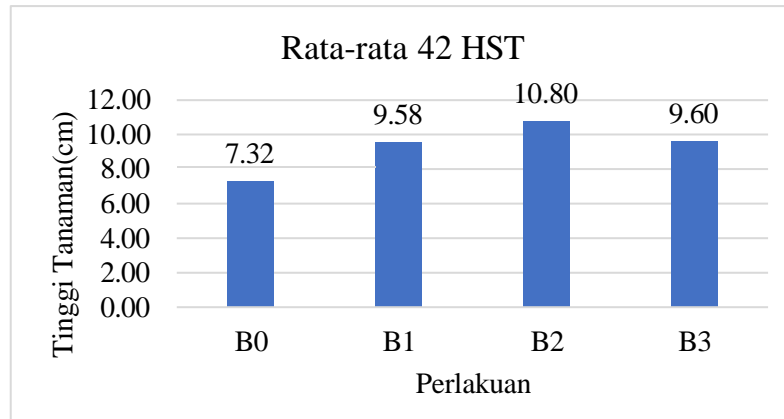
Tabel 7. Tinggi tanaman NPK Mutiara 42 HST

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
P3	9.28	a
P2	9.19	a
P1	8.91	b
P0	7.71	c

Sumber : Data primer dari hasil penelitian (2025)

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 42 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 9,28 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 9,19 cm dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 8,91 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 7,71 cm.



Gambar 3. Diagram tinggi tanaman POC BSM 42 HST
 Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur 42 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 10,80 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 9,60 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 9,58 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 7,32 cm.

4.1.6. Tinggi tanaman 49 hari setelah tanam (cm)

Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	12.37	a	B2	15.95	a
P2	12.08	a	B3	15.02	a
P1	11.36	b	B1	12.86	b
P0	8.36	c	B0	8.44	c

Tabel 8. Tinggi tanaman NPK Mutiara POC Bowuli Subur Makmur 49 HST
 Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test (DMRT)* diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 49 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 12,37 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 12,08 cm dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 11,36 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 8,36 cm. Sedangkan tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 15,95 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 15,02 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 12,86 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 8,44 cm.

4.1.7. Tinggi tanaman 56 hari setelah tanam

Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	17.29	a	B2	22.14	a
P2	15.77	a	B3	21.35	a
P1	15.19	b	B1	17.67	b
P0	9.51	c	B0	10.08	c

Tabel 9. Tinggi tanaman NPK Mutiara POC Bowuli Subur Makmur 56 HST

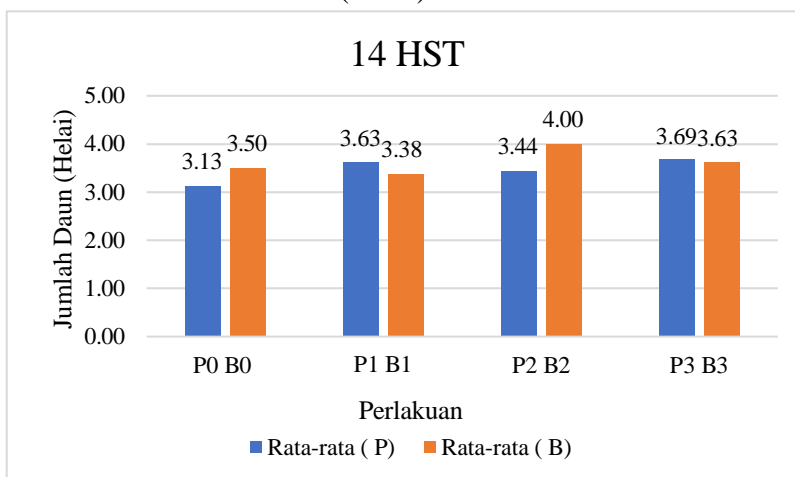
Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman NPK Mutiara 56 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 17,29 cm dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 15,77 cm dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 15,19 cm dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 9,51 cm. Sedangkan tinggi tanaman POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tinggi tanaman 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 22,14 cm dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 21,36 cm dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 17,67 cm dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 10,08 cm.

4.2 Jumlah Daun (Helai)

4.2.1 Jumlah daun 14 hari setelah tanam (Helai)



Gambar 4. Diagram jumlah daun NPK Mutiara dan POC BSM 14 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 14 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 3,69 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P1 sebesar 3,63 cm dengan dosis 20 gram, selanjutnya perlakuan P2 sebesar 3,44 dengan dosis 40 gram dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 3,13. Sedangkan POC Bowuli Subur Makmur 14 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 4,00

dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 3,63 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 3,38 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 3,50.

4.2.2 Jumlah daun 21 hari setelah tanam (Helai)

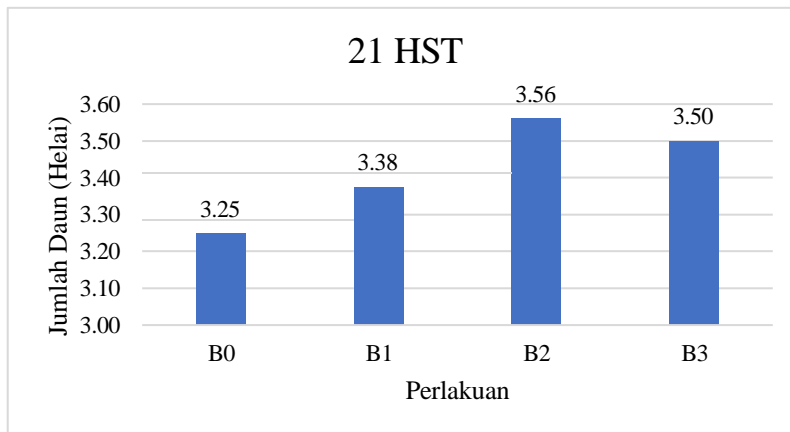
Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi
P3	4.06	a
P2	3.81	a
P1	3.69	a
P0	3.56	b

Tabel 10. Jumlah daun NPK Mutiara 21 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 21 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 4,06 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 3,81 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 3,69 dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 3,56.

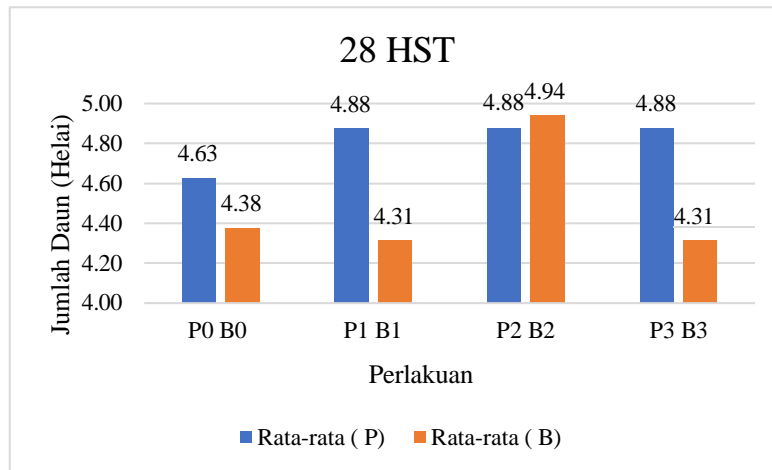


Gambar 5. Diagram jumlah daun POC BSM 21 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur 21 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 3,56 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 3,50 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 3,38 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 3,25.

4.2.3 Jumlah daun 28 hari setelah tanam (Helai)



Gambar 6. Diagram jumlah daun NPK Mutiara dan POC BSM 28 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 28 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P3,P2,P1 sebesar 4,88 dengan P3 dosis 60 gram, P2 dosis 40 gram, P1 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 4,63. Sedangkan POC Bowuli Subur Makmur 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 4,94 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 4,31 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B0 sebesar 4,38 dan terendah terdapat pada perlakuan B1 sebesar 4,31. dengan dosis 20 ml/L.

4.2.4 Jumlah daun 35 hari setelah tanam (Helai)

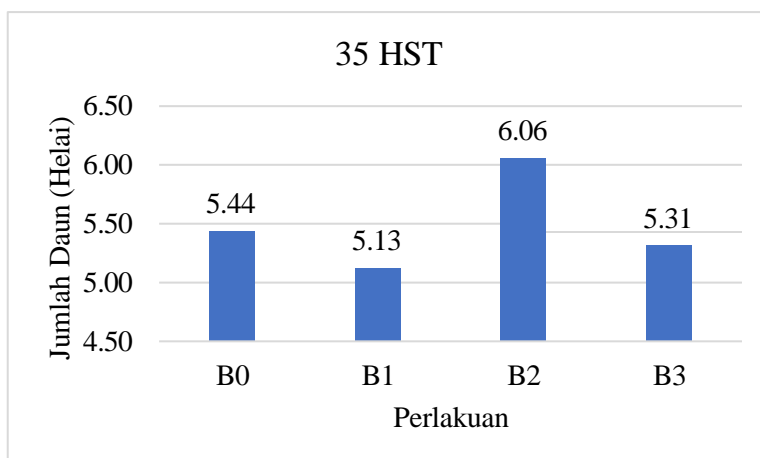
Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi
P3	6.19	a
P1	6.13	a
P2	6.06	b
P0	5.38	c

Tabel 11. Jumlah daun NPK Mutiara 35 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) di atas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 35 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 6,19 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P1 sebesar 6,13 dengan dosis 20 gram, selanjutnya perlakuan P2 sebesar 6,06 dengan dosis 40 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 5,38.



Gambar 7. Diagram jumlah daun POC BSM 35 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur 35 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 6,06 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B0 sebesar 5,44 selanjutnya B3 sebesar 5,31 dengan dosis 60 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B1 sebesar 5,13 dengan dosis 20 ml/L.

4.2.5 Jumlah daun 42 hari setelah tanam (Helai)

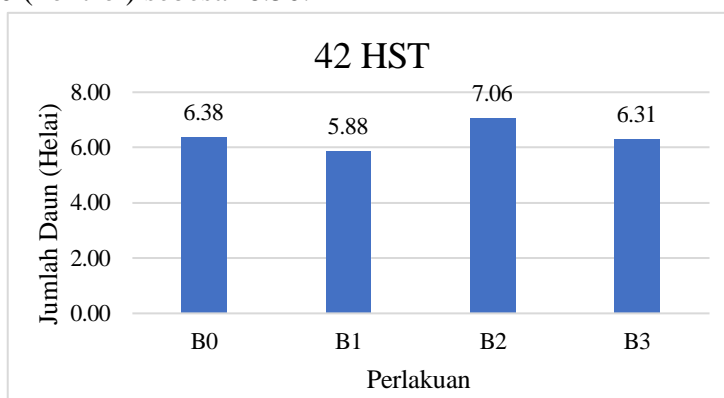
Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi
P3	7.88	a
P1	7.25	a
P2	7.06	a
P0	6.50	b

Tabel 12. Jumlah daun NPK Mutiara 42 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 42 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 7.88 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P1 sebesar 7.25 dengan dosis 20 gram, selanjutnya perlakuan P2 sebesar 7.06 dengan dosis 40 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 6.50.



Gambar 8. Diagram jumlah daun POC BSM 42 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur 42 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 7,06 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B0 sebesar 6,38 selanjutnya B3 sebesar 6,31 dengan dosis 60 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B1 sebesar 5,88 dengan dosis 20 ml/L.

4.2.6 Jumlah daun 49 hari setelah tanam (Helai)

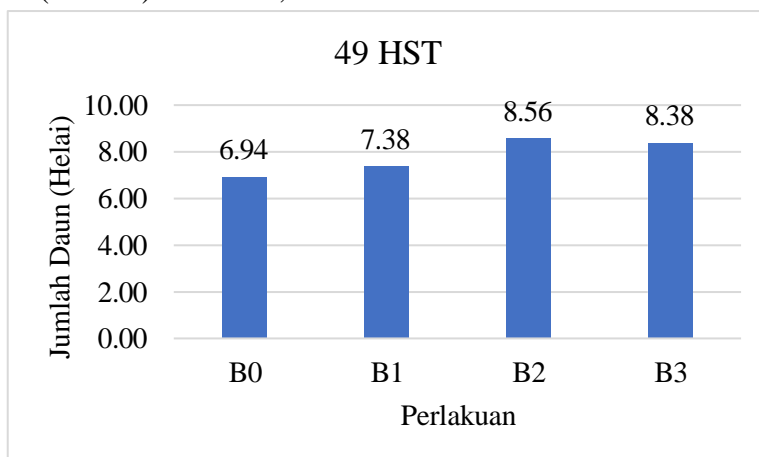
Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi
P3	9.44	a
P1	8.75	a
P2	8.25	a
P0	7.56	b

Tabel 13. Jumlah daun NPK Mutiara 49 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 49 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 9,44 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P1 sebesar 8,75 dengan dosis 20 gram, selanjutnya perlakuan P2 sebesar 8,25 dengan dosis 40 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 7,56.



Gambar 9. Diagram jumlah daun POC BSM 49 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur 49 hari setelah tanam tidak berbeda nyata sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 8,56 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya B3 sebesar 8,38 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya B1 sebesar 7,38 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 sebesar 6,94.

4.2.7 Jumlah daun 56 hari setelah tanam (Helai)

Perlakuan	Rata-rata (P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	11.38	a	B3	10.44	a
P1	10.50	b	B2	10.31	b
P2	10.38	b	B1	8.94	b
P0	8.44	c	B0	7.88	c

Tabel 14. Jumlah daun NPK Mutiara dan POC BSM 56 HST

Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa jumlah daun NPK Mutiara 56 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 11,38 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 10,50 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 10,38 dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 8,44. Sedangkan jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tinggi tanaman 28 hari setelah tanam tertinggi terdapat pada perlakuan B3 sebesar 10,44 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B2 sebesar 10,31 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 8,94 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 7,88.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan tinggi tanaman pupuk NK Mutiara dan pupuk POC Bowuli Subur Makmur

Pemberian pupuk NPK Mutiara tidak berbeda nyata terhadap tinggi tanaman 14 dan 21 hari setelah tanam hal ini sejalan dengan penelitian Novizan (2007), pupuk NPK Mutiara (16:16:16) adalah pupuk majemuk yang memiliki komposisi unsur hara yang seimbang dan dapat larut secara perlahan-lahan. Pupuk NPK Mutiara berbentuk padat, memiliki warna kebiru-biruan dengan butiran mengkilap seperti mutiara. Didukung oleh Prasetya (2014) menyatakan bahwa keadaan ini disebabkan tanaman terong masih berada dalam tahap awal pertumbuhannya dan kebutuhan tanaman terhadap unsur hara masih sedikit dan masih dapat dipenuhi oleh media tempat tumbuhnya.

Pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terong ungu pada 28, 35, 42, 49 dan 56 hari setelah tanam hal ini sejalan dengan Jailani., *et al* (2019) Pertumbuhan tinggi tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kecukupan unsur hara dalam tanah, terutama unsur hara makro. (Hendri *et al.*, 2015) hal ini disebabkan, dengan bertambahnya umur tanaman terong ungu, maka kebutuhan tanaman terhadap unsur hara bertambah banyak, dan unsur hara dalam tanah tidak dapat memenuhi kebutuhan tanaman, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Dengan pemberian pupuk mutiara dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara N yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman. Hal ini didukung oleh (Sumarni *et al.*, 2012). Pertambahan tinggi tanaman karena ketersediaan hara terutama N, P dan K pada dosis cukup dan

berimbang memacu pembesaran sel-sel tanaman sehingga memperpanjang tinggi tanaman. Pupuk NPK Mutiara mengandung jenis unsur hara N, P, K yang disesuaikan dengan manfaatnya yaitu unsur Nitrogen (N) bermanfaat untuk memicu pertumbuhan secara umum, terutama pada fase vegetatif yang berperan dalam pembentukan klorofil, asam amino, enzim dan persenyawa lain. Untuk Fospor (P) bermanfaat untuk membantu pembentukan protein dan mineral yang sangat penting bagi tanaman, unsur hara (P) juga bertugas mengedarkan energi keseluruh bagian tanaman, merangsang pertumbuhan akar. Sedangkan unsur hara potasium (K) bermanfaat untuk membentuk protein karbohidrat dan gula. membantu pengangkutan gula dari daun ke buah, memperkuat jaringan tanaman serta meningkatkan daya tahan penyakit (Hendri *et al.*,2015).

Pemberian pupuk POC Bowuli Subur Makmur berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 14, 21, 28, 35,49, dan 56 HST . Menurut Bay *et al.*,(2024) Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman ialah dengan menambahkan nutrisi yang terdapat pada pupuk organik. Untuk mengurangi kemunduran kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas hasil yang berkelanjutan perlu pemanfaatan pupuk organik dengan tingkat nutrisi tinggi yang memadai baik dalam jumlah, kualitas, dan kontinuitasnya. POC Bowuli Subur Makmur mengandung unsur hara makro meliputi nitrogen (N), pospor (P) dan kalium (K), unsur hara sekunder meliputi kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S), dan unsur hara mikro antara lain besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), boron (B), molibdenium (Mo), dan chlor (Cl). Hal ini didukung oleh Ayuningtyas *et al.*, (2019) menyatakan bahwa unsur hara yang terkandung pada pupuk organik cair dapat mendorong pertumbuhan pada tinggi tanaman terung.

Pemberian pupuk POC Bowuli Subur Makmur tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 42 HST Menurut Sutedjo (2010), efektifitas penyerapan unsur hara oleh tanaman dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kondisi lingkungan seperti curah hujan. Sementara itu, Hardjowigeno (2015) menyatakan bahwa curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan pencucian unsur hara, terutama unsur yang mudah larut seperti nitrogen yang mengakibatkan berkurangnya ketersediaan nutrisi bagi tanaman hal ini dapat menjelaskan mengapa aplikasi pupuk organik tidak selalu memberikan hasil yang signifikan, terutama jika terjadi periode curah hujan yang tinggi selama masa pertumbuhan tanaman.

4.3.2 Pembahasan jumlah daun pupuk NPK Mutiara dan POC Bowuli Subur Makmur.

Pemberian pupuk NPK Mutiara tidak berbeda nyata terhadap jumlah daun 14 dan 28 hari setelah tanam hal ini sejalan dengan penelitian Novizan (2007), pupuk NPK Mutiara (16:16:16) adalah pupuk majemuk yang memiliki komposisi unsur hara yang seimbang dan dapat larut secara perlahan-lahan. Lingga dan Marsono (2013) menyatakan bahwa respon tanaman terhadap pemupukan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti iklim.

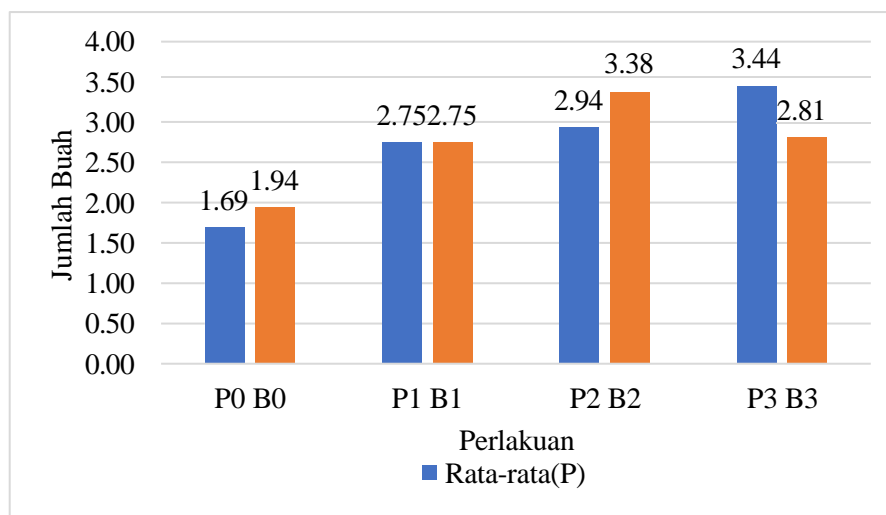
Pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu 21, 35, 42, 49 dan 56 hari setelah tanam hal ini sejalan dengan (Muntashilah *et al.*, 2015). Ketersediaan hara N, P dan K cukup akan memudahkan akar dalam menyerap hara untuk pertumbuhan dan pembentukan daun. Dan didukung (Wijaya, 2010), Kecukupan unsur hara mendorong pertumbuhan organ daun tanaman, dipengaruhi

oleh hara N, P dan K, dimana N membantu pembelahan dan pembesaran sel sehingga membantu daun muda untuk lebih cepat mencapai sempurna (Fahrudin, 2009). Kecukupan nutrisi akan membentuk luas daun yang lebar dan kandungan klorofil lebih tinggi, hal ini akan menunjang pertumbuhan daun dan batang (Wijaya, 2010).

Pemberian pupuk POC Bowuli Subur Makmur tidak memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu 14, 21, 28, 35, 42 dan 49 hari setelah tanam. sehingga tidak ada uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik hal ini disebabkan oleh Kumbang Daun (*Epilachna spp.*) Serangga yang merupakan kumbang kecil (panjang 1 cm), sayap depannya merah dengan bintik-bintik atau kuning mengkilap. Telur diletakkan berkelompok pada bagian permukaan daun bagian bawah. Gejala serangan adanya bekas gigitan pada permukaan daun sebelah bawah. Bila serangan berat dapat merusak semua jaringan daun dan tinggal tulang-tulang daun saja. Didukung oleh (Poerwanto dan Susila, 2014) Faktor yang menjadi penyebab adalah faktor lingkungan tumbuh dan pollinator. Pengaruh hujan, kering, panas ekstrem, serta tidak terjadinya penyerbukan yang baik.

Pemberian pupuk POC BSM berpengaruh nyata terhadap jumlah daun 56 hari setelah tanam hal ini sejalan dengan Lingga (Lingga & Marsono, 2007), menambahkan bahwa kesuburan daun akan cepat berubah dan dapat menumbuhkan tunas baru karena dengan penyerapan hara N sehingga dapat meningkatkan pembentukan dan pertumbuhan daun pada tanaman. Didukung oleh Setyanti *et al.*, (2013), juga menyatakan bahwa nitrogen berfungsi untuk meningkatkan hasil tanaman penghasil daun-daunan, serta dapat menyehatkan pertumbuhan daun, daun tanaman lebar dengan warna yang lebih hijau, N berperan dalam pembentuk klorofil.

4.4 Jumlah Buah



Gambar 10. Diagram jumlah buah NPK Mutiara dan POC BSM
 Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah buah NPK Mutiara dan POC Bowuli Subur Makmur tidak berbrda nyata terhadap jumlah buah sehinga tidak dilakukan uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Rata-rata

jumlah buah tertinggi pupuk NPK Mutiara terdapat pada perlakuan P3 sebesar 3,44 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 2,94 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 2,75 dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 1,69. Sedangkan POC Bowuli Subur Makmur tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 3,38 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya B3 sebesar 2,81 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya B1 sebesar 2,75 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 sebesar 1,94.

Pemberian pupuk NPK Mutiara dan POC Bowuli Subur Makmur tidak berbeda nyata terhadap jumlah buah hal ini sejalan dengan Fakhrorrozi *et al.*, (2023) Penyebab adalah karena banyaknya bunga betina yang gugur sehingga tidak terjadinya pembuahan yang maksimal. Didukung oleh (Poerwanto dan Susila, 2014) Pengaruh faktor alam seperti hujan juga mengakibatkan bakal buah gugur, kering, panas ekstrem, serta tidak terjadinya penyerbukan yang baik. Winarso (2005), kelebihan unsur hara N akan meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman, tetapi akan menurunkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman.

4.5 Panjang Buah

Perlakuan	Rata-rata(P)	Notasi	Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
P3	19.37	a	B2	18.87	a
P2	18.80	a	B3	18.36	a
P1	18.37	b	B1	17.82	b
P0	15.12	c	B0	14.11	c

Tabel 15. Panjang Buah NPK Mutiara dan POC BSM

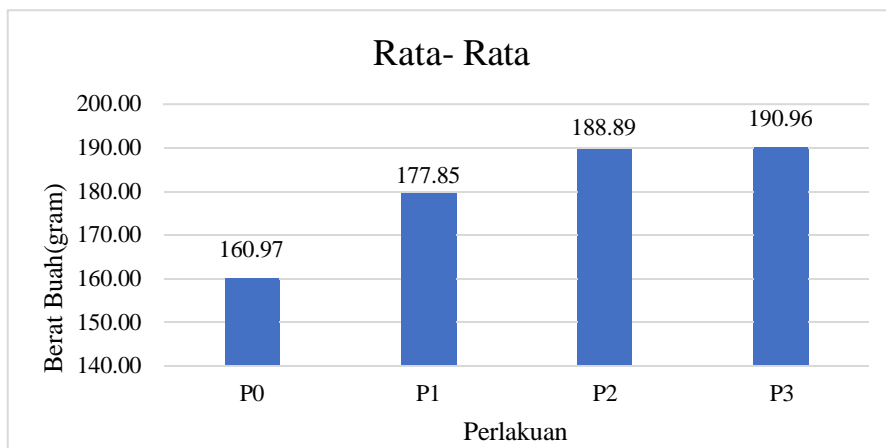
Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukkan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa panjang buah NPK Mutiara tertinggi terdapat pada perlakuan P3 sebesar 19,37 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 18,80 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 18,37 dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 15,12. Sedangkan jumlah daun POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa panjang buah tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 18,87 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 18,36 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 17,82 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 14,11.

Pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh nyata terhadap panjang buah sejalan dengan Sudjianto *et al.*, (2009), pupuk NPK mempunyai peranan dalam memacu dan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman apabila aplikasinya tepat dan tidak berlebihan, karena dengan dosis yang tepat maka akan memberikan hasil yang optimal pada tanaman.

4.6 Berat Buah



Gambar 11. Diagram jumlah buah NPK Mutiara
 Sumber : Data primer dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa berat buah NPK Mutiara tidak berbrda nyata terhadap jumlah buah sehinga tidak dilakukan uji lanjut jarak berganda duncan untuk menentukan perlakuan manakah yang terbaik. Rata-rata jumlah buah tertinggi pupuk NPK Mutiara terdapat pada perlakuan P3 sebesar 190,96 dengan dosis 60 gram, selanjutnya diikuti perlakuan P2 sebesar 188,89 dengan dosis 40 gram, selanjutnya perlakuan P1 sebesar 177,85 dengan dosis 20 gram dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (kontrol) sebesar 160,97. Pemberian pupuk NPK Mutiara tidak berbeda nyata terhadap berat buah hal ini sejalan dengan Suwanti *et al.*, (2017), menyatakan bahwa tanaman akan bertumbuh dan menghasilkan hasil yang baik apabila faktor-faktor pertumbuhan yang diperlukan berada dalam keadaan optimal sabaiknya bila keadaan tersebut tidak tersedia dalam keadaan optimal maka pertumbuhan tanaman akan mempengaruhi hasil. Didung oleh Magdalena (2014), pertumbuhan dan hasil tanaman akan menurun, apabila unsur hara yang diberikan sudah lebih dari cukup.

Tabel 16. Berat Buah POC BSM

Perlakuan	Rata-rata (B)	Notasi
B2	185.17	a
B3	182.25	a
B1	174.45	b
B0	146.66	c

Sumber : Data primer dari hail penelitian 2025

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf disamping menunjukan berbeda nyata pada taraf 0,05%.

Berdasarkan tabel hasil uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) diatas menunjukkan bahwa berat buah POC Bowuli Subur Makmur berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berat buah tertinggi terdapat pada perlakuan B2 sebesar 185,17 dengan dosis 40 ml/L, selanjutnya diikuti perlakuan B3 sebesar 182,25 dengan dosis 60 ml/L, selanjutnya perlakuan B1 sebesar 174,45 dengan dosis 20 ml/L dan terendah terdapat pada perlakuan B0 (kontrol) sebesar 146,66.

Pemberian pupuk POC Bowuli Subur Makmur memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah tanaman terung ungu. Menurut Ayuningtyas *et al.*,2020 nitrogen berfungsi dalam pembentukan protein, fosfor membatu pembentukan bunga dan buah/biji, dan kalium membantu pengangkutan karbohidrat dan membantu pembentukan dan pertumbuhan buah hingga masak. Hal ini didukung oleh buahnya (Wasis dan Badrudin, 2018) semakin banyak protein dan karbohidrat yang terdapat pada buah terung maka semakin meningkat bobot buahnya.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan seabarikut :

- 1) Pemberian pupuk organik cair (POC) Bowuli Subur Makmur memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanamgai an dan hasil pada tanaman terung ungu dengan perlakuan terbaik B2 40 ml/l air.
- 2) Pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan jumlah daun dan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dan hasil pada tanaman terung ungu.

Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan, dilakukan penelitian pengaruh pupuk organik cair (POC) Bowuli Subur Makmur dan NPK Mutiara terhadap tanaman terung ungu dilakukan dalam bentuk percobaan polybag, disarankan percobaan ini perlu diterapkan di lapangan.
- 2) Diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruh POC Bowuli Subur Makmur dan NPK Mutiara dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas V, Koesriharti., & Murdiono, E., W. (2019). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Pada Tanaman Terung (*Solanum Melongena L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, vol 8 no 11.
- Bachtiar. 2013. Pengaruh Pupuk Organik Cair Terhadap Kontribusi Nitrogen Yang Ditentukan Dengan Teknik Isotop N dan Pertumbuhan Tanaman Sorghum (*Sorghum bicolor L.*). *Universitas Al- Azhar*.
- Bay, J. R., Due, M. S., Loda, W., & Oba, P. (2024). Pengaruh Pemberian Nutrisi Bowuli Subur Makmur Terhadap Laju Pertumbuhan Padi Kusuma 06 Dan Inpari 30. *Jurnal Pertanian Unggul*, 3(1),
- Eriyandi. 2008. *Budidaya Tanaman Terung*. Bandung : CV. Wahana Iptek.

- Faisal, M. S. 2012. *Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terong*. Jakarta : Diandra Primamitra Media
- Fahrudin. 2009. Budidaya Caisim (*Brassica juncea* L.) Menggunakan Ekstrak Teh dan Pupuk Kascing. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Hendri, M., Napitupulu, M., & Sujalu, A. P. (2015). Pengaruh pupuk kandang sapi dan pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.). *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 14(2), 213-220.
- Jailani, S., Ratnawaty, R., Nasruddin, N., Faisal, F., & Ismadi, I. (2019). Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Pada Berbagai Media Tanaman dan Dosis Pupuk NPK. *Jurnal Agrium*, 16(2), 151-159.
- Lingga, P dan Marsono. 2013. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mendy. 2021. THEGLOBSLA. 5 *Tanaman Terong (Morfologi, Jenis-Jenis, dan Cara Menanam)*. <https://theglobalsla.com/tanaman-terong/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Prahasta, 2009. *Agribisnis Terung*. Bandung : CV. Pustaka Grafika.
- Poerwanto, R., dan A. D. Susila. 2014. *Teknologi Hortikultura*. IPB Press, Bogor.
- Safei, M., Rahmi, A., & Jannah, N. (2014). Pengaruh jenis dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) varietas Mustang F-1. *Agrifor : Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 13(1), 59-66.
- Samadi, B. 2001. *Budidaya Terung Hibrida*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutedjo, M. M. (2002). *Pupuk Dan Cara Penggunaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sasongko, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*.
- Setyanti Y. H., Anwar S., dan Slamet W. 2013. Karakteristik Fotosintetik dan Serapan Fosfor Hijauan Alfalfa (*Medicago sativa*) Pada Tinggi Pemetongan dan Pemupukan Nitrogen yang Berbeda. *Animal Agriculture Journal*, 2(1): 86-96.
- Sudjianto, U. dan V. Krestiani. 2009. Studi dan dosis NPK pada hasil buah melon (*Cucumis melo* L.). *Jurnal Sains dan Teknologi*. 2(2): 70-77.
- Sumarni, N., Rosliani, R dan Suwandi. 2012. Optimasi jarak tanam dan dosis pupuk NPK untuk produksi bawang merah dari benih umbi mini di datarang tinggi. *Jurnal Hortikultura* 22(2), 147- 154.
- Triwulaningrum, W. 2009. Pengaruh pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk fosfor terhadap pertumbuhan dan hasil buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian* 23 (4), 154-162.

- Wasis dan U. Badrudin. 2018. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 14(1). Pekalongan.
- Wijaya, K. 2010. Pengaruh Konsentrasidan Frekuensi Pemberian Pupuk SOrganik Cair Hasil Perombakan Anaerob Limbah Makanan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). Skripsi. FMIPA. Surakarta.
- Wuli, R. N., Waty, P. M., & Bay, J. R. (2024). Identifikasi Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L) Varietas Kusuma 06 Terhadap Penggunaan POC Bowuli Subur Makmur Di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pertanian Unggul*, 3(2), 1-11.